

Tema Metafora Pada Rancangan Re-Desain Sentral Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya

Surya Adjie Darmawan¹, Siti Azizah², Ika Ratniarsih³

¹²³Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.

Email: darmawan46adjie230601@gmail.com

Abstract. *The design of the central re-design of the Gunungsari Surabaya ornamental fish market was carried out because the land arrangement of the Gunungsari ornamental fish market was less organized, as well as the circulation of space in the building that was less regular, and also the shape of the building was less attractive. as a marker of a building. The purpose of the central re-design of the Surabaya gunungsari fish market is to create an ornamental fish market that is more representative and a shape that gives a distinctive characteristic. The method used is qualitative descriptive, namely research that describes a symptom, event, event that occurs at the present moment, carried out by observation and conducting direct interviews. The metaphorical theme is applied to the design with the macro aquatic concept, with the iconic concept in a shape that resembles water waves that appear real in the market roof design and combined with the shape of the aquarium in the playground. The concept of flowing land order is applied with continuous circulation from one place to another. The concept of directed space is applied by arranging the room that allows the observer to be directed at the objects displayed.*

Keywords : *Planning Re-Design of gunungsari ornamental fish market center*

Abstrak. *Perancangan Re-Desain sentral pasar ikan hias Gunungsari Surabaya dilakukan karena tatanan lahan pasar ikan hias gunungsari kurang tertata juga pada sirkulasi ruang dalam bangunan yang kurang teratur, dan juga bentuk bangunan yang kurang menarik. sebagai penanda sebuah bangunan tersebut. Tujuan adanya re-desain sentral pasar ikan gunungsari Surabaya agar membuat sebuah pasar ikan hias yang lebih representatif dan bentuk yang memberikan ciri khas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dilakukan dengan cara observasi dan melakukan wawancara secara langsung. Tema metafora diterapkan pada rancangan dengan berkonsep makro aquatic, dengan konsep ikonik pada bentuk yang menyerupai gelombang air yang tampak nyata pada bagian desain atap pasar dan dipadukan dengan bentuk aquarium pada bagian playground. konsep mengalir tatanan lahan diterapkan dengan sirkulasi yang menerus dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Konsep terarah pada ruang diterapkan dengan penataan ruangan yang memungkinkan pengamat terarahkan pada objek-objek yang ditampilkan.*

Kata kunci : *Perencanaan Re-Desain sentral pasar ikan hias gunungsari*

1. Pendahuluan

Pasar ikan hias Gunungsari adalah salah satu pusat perdagangan ikan hias di Jawa Timur yang berada di kota Surabaya. Dan banyak orang dari luar kota Surabaya masih di lingkup Provinsi Jawa Timur yang medagangkan dagangan ikan hiasnya di Surabaya yaitu di lokasi pasar ikan hias Gunungsari, Selain harga yang murah, pasar ini juga menawarkan berbagai jenis produk penunjang ikan hias dan berbagai macam jenis ikan hiasnya juga yang didatangkan dari berbagai Kota maupun Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Tetapi saat era sekarang pasar ikan hias yang berada di gunungsari mulai tidak teratur di karenakan banyaknya pedagang musiman yang medagangkan dagangannya sampai ke area parkir, oleh karena itu saya ingin mere- desain pasar ikan hias yang berada di gunungsari Surabaya di karenakan pasar ikan di wilayah tersebut kurang memadai untuk area penjual dan area parkir.

Mengapa diadakan adanya Re-Desain pada pasar ikan hias gunungsari Surabaya di karenakan untuk bangunan pasar ikan hias gunungsari surabaya saat ini hanya bisa menampung para pedagang ikan hias yang berada di kota Surabaya saja sekitar 100 pedagang ikan hias yang menempati tempat yang sudah di sediakan di pasar ikan tersebut sedangkan untuk para pedagang pendatang yang berasal dari luar kota Surabaya harus menempatkan dagangannya yang tidak seharusnya mereka membuka dagangan nya di tempat itu, karena pedagang dari luar kota Surabaya sekitar 50% dari pedagang yang ada di pasar gunungsari tersebut dan tidak mempunyai tempat untuk membuka dagangan nya jadi dia membuka dagangan nya di tempat area parkir motor. Jadi dalam Re-Desain pasar ikan hias gunungsari Surabaya ini membuat atau merancang kembali bangunan pasar ikan hias gunungsari Surabaya yang sudah ada untuk di desain ulang supaya kenyamanan pedagang dan pengunjung terpenuhi untuk para pedagang ikan hias yang dari luar kota surabaya dapat menempatkan dagangan nya sesuai tempat dan pengunjung bisa menempatkan kendaraan di tempat yang aman dan layak

2. Kajian Arsitektur

2.1 Kajian Tema Arsitektur Metafora

Mengutip pemahaman dari Charles Jenks dalam bukunya “The Language of Post Modern Achitecture”, Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora. Pengertian Arsitektur metafora adalah kiasan atau perumpamaan bentuk, diwujudkan dalam sebuah bangunan dengan harapan akan menimbulkan ketertarikan orang yang menikmati atau memakai karyanya. Metafora atau kiasan pada dasarnya menyerupai dengan konsep analogi dalam arsitektur, yaitu menghubungkan di antara beberapa benda.

Mengutip (Arsitektur Metafora, 2016) Metafora merupakan sebuah bagian gaya bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu melalui perumpamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “Methapherein” yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “metha” berarti : setelah, melewati dan “pherein” yang berarti : membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata yang bukan dari sebuah arti sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang berdasarkan perumpamaan dan perbandingan. Pada awal tahun 1970-an terbentuknya ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa. Estimologis ialah suatu cabang ilmu linguistik atau ilmu bahasa (yang mengkaji Bahasa juga bersifat terbuka terhadap pengaruh dan kedekatan dengan ilmu lainnya), atau mempelajari tentang bahasa kuno yang merupakan “generasi yang lebih lama” maka dari itu inti akar bahasa yang telah diketahui bisa ditelusuri jauh ke era terdahulu dari asal usul keluarga bahasa Austronesia. Metafora mengidentifikasi hubungan benda, dimana hubungan benda tersebut lebih bersifat abstrak dari pada hubungan setara. Karya Arsitektur menggunakan metoda rancang metafora, hasil karya arsitek terkenal cenderung mempunyai langgam Post- modern.

2.2 Aspek-Aspek Desain Metafora

Mengutip (Sapti, 2016) Diamati melalui identifikasi penerapan bertema Arsitektur Metafora ke dalam 3 kategori, yaitu: (a) Metafora tak teraba (intangible metaphore) yaitu memetaforakan sesuatu yang tidak ditampilkan dalam bentuk sebuah karya arsitekturnya melainkan diwujudkan dalam konsep, ide, Sebagai kondisi atau sebagai karakter. (b) Metafora teraba (tangible metaphor) merupakan memetafora

sesuatu yang dimunculkan secara langsung dalam bentuk arsitekturnya atau materialnya. (c) Metafora kombinasi (combined metaphor) yaitu sebuah metafora yang merupakan gabungan antara metafora langsung dan tidak langsung, baik melalui konsep, ide, persepsi, atau bentuk.

Mengutip (Azzahra, 2011) Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan membuat pengembangan rencana aktivitas organisasi. Rencana bisa berupa rencana informal dan formal. Rencana informal merupakan rencana yang tidak tertulis, bukan merupakan tujuan musyawarah dari seluruh anggota suatu organisasi. Perancangan adalah suatu Proses, cara, perbuatan merancang sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan suatu pekerjaan. Suatu proses perancangan diawali dengan menyusun rancangan yang akan di kerjakan dengan pemikiran dan pertimbangan yang matang, agar hasil yang dicapai mencapai hasil maksimal yang di inginkan, juga dapat memenuhi kebutuhan yang ingin di capai.

2.3 Pengertian Redesain

Dalam ilmu Arsitektur terdapat beberapa perumpamaan yang dapat dipakai acuan dalam melakukan sebuah perancangan, salah satunya yaitu Redesain. Redesain merupakan sebuah aktivitas yang melakukan perubahan dan pembaharuan bangunan dengan mengunci pada wujud desai awal bangunan diubah menjadi lebih menarik, sehingga dapat memenuhi tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan bangunan tersebut.

Pengertian lain menyebutkan bahwa Redesain merupakan proses mendesain ulang bangunan yang sudah ada. Sebab redesain memerlukan waktu yang cukup lama maka dari itu harus memiliki alasan yang kuat sebelum melakukan desain ulang. Dari beberapa uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa Redesain pada dasarnya sama dengan proses desain pada umumnya, tetapi pada redesain proses desain dilakukan terhadap sebuah bangunan yang sudah ada agar lebih memaksimalkan tujuan dan fungsi dari sebuah bangunan tersebut. (Yusuf, R. D. H., dan Mutalib, W. H. A, 2021).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mempelajari dari refrensi buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Tahap dalam proses penelitian terdiri dari:

1. Observasi, mengetahui hal-hal yang berkaitan denah tapak, batas-batas tapak, kondisi eksterior, kondisi interior, dan bentuk fasad dari objek tersebut.
2. Wawancara, pengumpulan informasi lebih mengenai ketentuan-ketentuan yang ada pada lokasi tapak.
3. Dokumentasi, data-data yang didapat. Hasilnya berupa foto yang menggambarkan kondisi tapak. Dokumentasi juga merupakan suatu bukti bahwa telah melakukan observasi.

4. Pembahasan

4.1 Konsep Makro

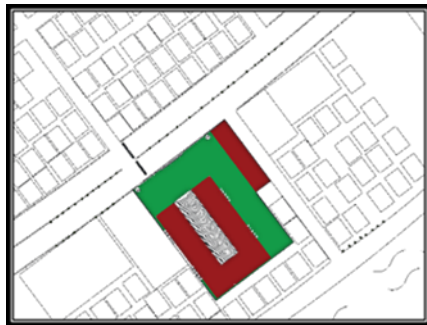
Pemilihan Konsep ini Mengambil tema Arsitektur Metafora karena konsep desain yang akan diambil berdasarkan bentuk dari aquatic yang berarti tentang dunia air yang membentuk sebuah gelombang air dan perpaduan dengan bentuk aquarium. Pemilihan tema Arsitektur Metafora dikarenakan terlihat unik dan berbeda sehingga bisa menarik daya tarik pengunjung dan bangunan yang dimiliki akan menjadi ikon sebuah pasar ikan hias dan mudah di ingat

Arsitektur Metafora pada penerapan bentuk ini akan mengambil bentuk dari dunia air atau di sebut aquatic yaitu gelombang air. Konsep Combined Metaphors (metafora kombinasi) yaitu metafora yang merupakan penggabungan metafora abstrak dan metafora konkrit. Metafora kombinasi membandingkan suatu objek visual dengan benda lain serta mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek acuannya. perubahan bentuk bangunan yang akan direncanakan, yang diambil dari bentuk bagian gelombang air dan dipadukan bersama bentuk aquarium yang akan di aplikasikan pada bentuk bangunan.

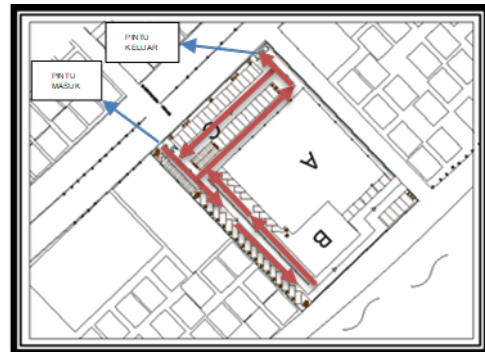
4.2 Penerapan Tema Metafora Pada Tatahan Lahan

Pada tatahan lahan menggunakan konsep mikro “mengalir” menyesuaikan dengan tema metafora dari gelombang air, membuat desain lahan sedemikian rupa sehingga pengguna diharapkan dapat mengakses kenyamanan sirkulasi dari satu titik ke titik yang lain agar tidak membuat sirkulasi terhambat (gambar 1 dan 2).

Transformasi tatahan lahan sebelum re-desain memiliki luas lahan 2600m² dan sesudah re-desain perluasan lahan seluas 3900m² menggunakan konsep mikro “mengalir”, dengan mengambil dari makro konsep tema metafora “aquatic” untuk membuat desain lahan sedemikian rupa sehingga pengguna diharapkan dapat mengakses kenyamanan sirkulasi lahan dari satu titik ke titik yang lain seperti aliran air agar tidak membuat sirkulasi terhambat.

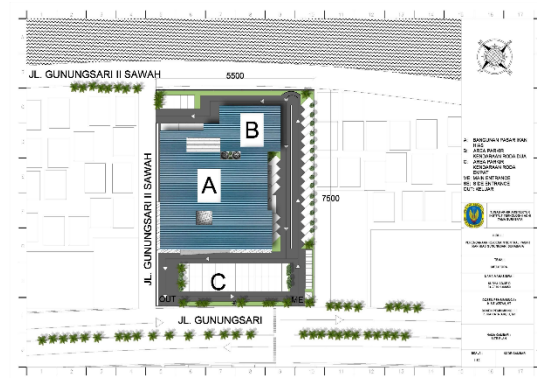


Gambar 1 tatahan lahan sebelum re-desain
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024



Gambar 2 tatahan lahan sesudah re-desain dan sirkulasi pengunjung
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024

Desain tatahan lahan menerapkan konsep makro dari tema metafora yaitu aquatic “Sumber Daya Alam Air” menjadi konsep mikro tatahan lahan yaitu “mengalir” membuat desain lahan sehingga pengguna diharapkan dapat mengakses kenyamanan sirkulasi lahan dari satu titik ke titik yang lain (gambar 3).



Gambar 7 Desain Tatahan Lahan
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024

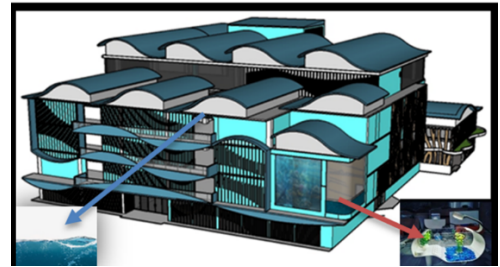
4.3 Penerapan Tema Metafora Pada Desain Bentuk

Pada bentuk menerapkan mikro konsep “Ikonik” dengan harapan bangunan dapat menjadi sebuah pertanda fungsi bangunan yang membuat desain tersebut di ingat oleh pengunjung sebagai sentral pasar ikan hias Surabaya dan juga menerapkan konsep metafora dengan penerapan bentuk gelombang air dan aquarium (gambar 3 dan 4). Transformasi Pada bentuk yang mempunyai bentuk sebelum re-desain seperti rumah susun dan sesudah re-desain memberikan bentuk bangunan pasar dengan menerapkan mikro konsep “Ikonik” dari terapan makro konsep tema metafora “aquatic” dengan harapan bangunan dapat menjadi sebuah pertanda fungsi bangunan yang membuat desain tersebut di ingat oleh pengunjung. Pada bagian bentuk yang menerapkan tema metafora terdapat

di bagian atap bangunan yang menyerupai gelombang air dan dipadukan dengan bentuk aquarium pada desain area playground.



Gambar 3 Bentuk bangunan sebelum re-desain
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024



Gambar 4 Bentuk bangunan sesudah re-desain
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024

Desain Bentuk Menerapkan Desain metafora dari konsep makro yaitu aquatic “Sumber Daya Alam Air” dengan mikro konsep ikonik dengan harapan bangunan dapat menjadi sebuah pertanda fungsi bangunan dan menerapkan konsep metafora dengan penerapan bentuk gelombang air dipadukan bentuk aquarium (gambar 5).



Gambar 5 Desain bentuk bangunan
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024

4.4 Penerapan Tema Metafora Pada Ruang

Pada ruang menerapkan mikro konsep “terarah” yaitu mengarahkan pandangan kepada seluru ruang yang di sajikan interior bangunan. Konsep ini diharapkan bisa menjadikan ruang pasar lebih tertata dan dapat membuat pengunjung terarah melihat yang di sajikan atau di pameran, berkeliling ruangan dengan terarah mampu melihat keseluruhan.

Transformasi Pada ruang yang sebelum re-desain mempunyai 2 lantai dan setelah re-desain penambahan lantai sampai 5 lantai dengan menerapkan mikro konsep “terarah” yaitu penerapan dari makro konsep tema metafora aquatic “Sumber Daya Alam Air” yang seperti air terarah sesuai dengan sirkulasi yang di tentukan, mengarahkan pandangan kepada seluru ruang yang di sajikan interior bangunan. Konsep ini diharapkan bisa menjadikan ruang pasar lebih tertata dan dapat membuat pengunjung terarah melihat yang di sajikan atau di pameran (gambar 6 dan 7)

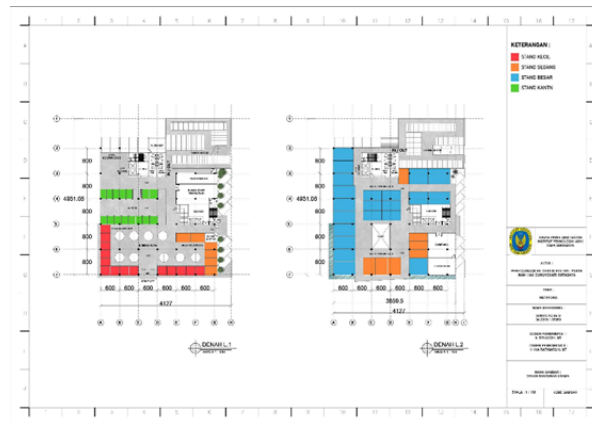


Gambar 6 Ruang sebelum re-desain hanyan 2 lantai
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024

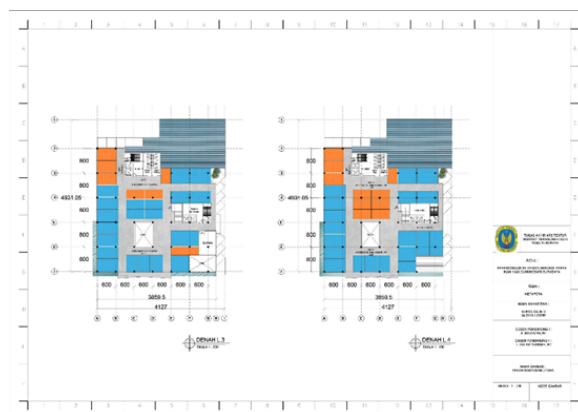


Gambar 7 Ruang sesudah re-desain menjadi 5 lantai
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024

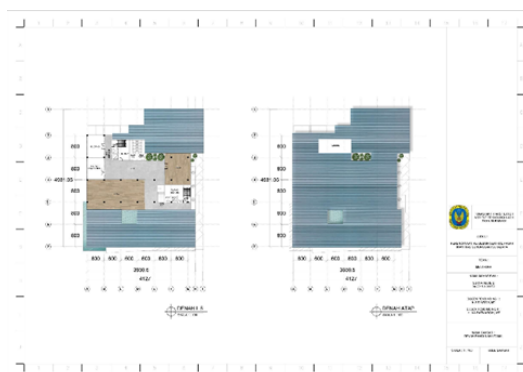
Desain ruang menerapkan konsep makro dari tema metafora yaitu aquatic “Sumber Daya Alam Air” menjadi konsep mikro desain ruang terarah karena air akan mengarah sesuai sirkulasi yang di tentukan tujuan untuk mengarahkan pandangan kepada seluru ruang yang di sajikan. diharapkan bisa menjadikan ruang pasar lebih tertata dan dapat membuat pengunjung terarah melihat yang di sajikan atau di pameran (gambar 9-11).



Gambar 9 Denah Lantai 1 dan 2
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024



Gambar 10 Denah Lantai 3 dan 4
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024



Gambar 11 Denah Lantai 5 dan atap
Sumber : (Dokumen Pribadi), 2024

5. Kesimpulan

Adanya Re-desain pada sentral pasar ikan hias gunungsari tersebut untuk menciptakan suasana kenyamanan terhadap pengunjung dan menciptakan penanda bahwa bangunan pasar ikan hias gunungsari bisa di ingat dan menjadi ikon sebuah pasar ikan hias di surabaya. Re-desain pada sentral pasar ikan hias gunungsari ini menggunakan tema arsitektur metafora dan menggunakan konsep mikro tatanan lahan mengalir yang memfokuskan pada desain bentuk yang menjadi pertanda atau memiliki identitas pasar ikan hias dan kenyamanan sirkulasi tatanan lahan pada area sirkulasi pengunjung juga area loadingdock. Dengan adanya re-desain sentral pasar ikan hias ini diharapkan sentral pasar ikan hias gunungsari lebih berkembang dan maju, serta akan menambah perekonomian sekitar area pasar ikan hias gunungsari tersebut.

Referensi

- Arsitektur Metafora. (2016). Konsep Arsitektur Metafora. 20 November 2016, 4(1), 422–431. <http://arsitekturmetafora.blogspot.com/>
- Aska (2023). Judul artikel Arsitektur Metafora : Pengertian, Prinsip, Tokoh dan Karyanya 3/01/2023 Diambil dari arsi tour.com: <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>
- Azzahra. (2011). Perencanaan dan Perancangan Pasar ikan modern di Palembang. <https://repository.unsri.ac.id/35383/>
- Budi, Rizki, Amiruddin, (2011). Juul jurnal re-desain pusat grosir solo sebagai pusat pembelanjaan. Diambil dari eprints.ums <https://eprints.ums.ac.id/85011/13/NASPUB%20TERBARUU.pdf>
- Eva Novianti¹, Ferbyansah Adi Putra²(2021) dalam Mulyani (2017;80). Judul jurnal Rancang Bangun Sistem Informasi Pencatatanbarang Masuk Dan Barang Keluar Keluar Pada Pt.Sahabat Langit Indonesia. Diambil dari e-jurnal:<https://unsada.e-journal.id/jst/article/download/151/110/>
- Yusuf, R. D. H., & Mutalib, W. H. A. (2021). Redesain Pembangunan Gedung Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. (1), 72-78. 2 TEKSTUR: Journal of Architecture and Design, Vol X, No X, Maret 2020: pg. xx-xx ISSN: XXXX-XXXX (Online) ISSN: XXXX-XXXX (Print)
- Helmi. 2008, John M, Depdikbud. 1996,Churchman and Ackolt Irfan, 2002, dalam O Dwinanda PU · 2021. judul jurnal re-desain wilayah TNI. Diambil dari jurnal unika :http://repository.unika.ac.id/24371/6/15.A1.0072-Oktavio%20Dwinanda%20P.U-BAB%20V_a.pdf
- Husen Mulachela (2022). Judul artikel Metafora Adalah Gaya Bahasa Kiasan, 24 Januari 2022. Diambil dari Dkatadata: <https://katadata.co.id/berita/nasional/61eed4da0e434/metafora-adalah-gaya-bahasa-kiasan-ini-fungsi-dan-contohnya>.
- Insan Fazrul (2020). Judul artikel 10 Contoh Arsitektur Metafora, Dari Yang Berbentuk Toilet Hingga Siput! | Disertai Penjelasan Singkat 3 November 2020 . Diambil Dari berita 99.com: <https://berita.99.co/contoh-arsitektur-metafora/>
- Riva Tomasowa (2012) dalam library.binus.ac.id, (2012). Juddul junal Redesain Wisma Fajar Senayan Untuk Fungsi Wisma Atlet Yang Mendukung Pemulihan Kelelahan - Konsep Perencanaan Dan

Perancangan . Diambil dari bunus: <http://library.binus.ac.id/Thesis/RelatedSubject/2012-1-00690-AR>

Sapti. (2016) Dalam Indah Dwi Setyowati (Penerapan Tema Metafora dalam Perencanaan Pasar Ikan Modern di Kabupaten Sidoarjo), 53(9), 1689–1699.
http://ejurnal.itats.ac.id/tekstur/article/download/1929/pdf_1